

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang sedang tumbuh dan berkembang akan senantiasa dihadapkan pada masalah penambahan modal untuk memperluas skala produksi, memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi operasional produksi. Hal ini menuntut perusahaan untuk memilih apakah tambahan modal tersebut diperoleh dari hutang ataukah dengan cara menambah jumlah kepemilikan saham dengan penerbitan saham baru. Jika alternatif kedua yang menjadi pilihan perusahaan maka terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan. Pertama, adalah menjual langsung kepada pemegang saham yang sudah ada sebelumnya. Kedua, menjual kepada karyawan melalui *Employee Stock Ownership Plan (ESOP)*. Ketiga, menambah saham melalui deviden yang tidak dibagi (*dividend reinvestment plan*). Keempat, adalah menjual langsung kepada pembeli tunggal (misalnya investor institusional secara privat). Kelima, menjual kepada publik lewat pasar saham, proses penawaran sebagian saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal disebut *go public*.

Initial public offerings (IPO) atau penawaran saham perdana adalah penerbitan saham suatu perusahaan untuk pertama kalinya kepada khalayak

IPO, pada perkembangan selanjutnya, dapat berevolusi menjadi salah satu dari tiga kondisi dasar pasca IPO, yaitu tetap hidup (*survive*) sebagai perusahaan independen, gagal secara keseluruhan (*fail Outright*), atau diakuisisi dan kehilangan identitasnya (Jain dan Kini, 1999) dalam (Luciana, 2003).

Perusahaan yang *go public* adalah perusahaan yang cukup pesat pertumbuhannya. Pertumbuhan suatu perusahaan selalu diikuti dengan kebutuhan dana yang cukup besar untuk ekspansi atau untuk investasi baru. Perusahaan yang sudah *go public*, keberadaannya akan lebih dikenal publik. Apabila sebelumnya akses perusahaan mungkin terbatas pada pihak-pihak tertentu saja, maka setelah *go public* kemungkinan perusahaan tersebut akan bersosialisasi dengan lebih baik.

Keputusan perusahaan untuk menjadi perusahaan publik (*go public*) merupakan suatu keputusan yang tidak tanpa perhitungan karena dengan *go public* perusahaan dihadapkan pada beberapa konsekuensi langsung baik yang bersifat menguntungkan (*benefits*) maupun yang merugikan (*cost*) (Tatang, 2002). Adapun beberapa hal yang terkait dengan kerugian (*cost*) sebagai perusahaan publik adalah adanya kewajiban suatu perusahaan untuk menyajikan informasi secara lengkap (*full disclosure*) tentang segala hal yang sekiranya memiliki nilai atau dapat mempengaruhi penilaian calon investor.

Informasi yang harus disajikan atau dikeluarkan oleh perusahaan *go*

neraca, laporan rugi laba, dan laporan aliran kas. Di dalam laporan keuangan terdapat rasio-rasio keuangan. Mamduh dan Abdul (1996), membagi rasio keuangan menjadi 5, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Dari laporan keuangan tersebut, investor (publik) dapat meramalkan atau memprediksi apakah perusahaan tersebut akan memberikan keuntungan (*return*) atau tidak di masa mendatang. *Return* adalah imbalan yang diperoleh dari investasi. Selain mendapatkan *return* (keuntungan), investor juga harus berhadapan dengan risiko yang muncul dari investasi yang dilakukan. Dalam konteks manajemen investasi, risiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat pengembalian yang dicapai secara nyata (*actual return*) semakin besar penyimpangannya berarti semakin besar tingkat risikonya (Abdul, 2003).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Misnen (2004) yang berjudul "Pengaruh variabel keuangan terhadap *return* awal dan *return* 15 hari setelah IPO, serta moderasi besaran perusahaan terhadap hubungan antara variabel keuangan dengan *return* awal dan *return* 15 hari setelah IPO". Misnen (2004) dalam penelitiannya menggunakan Variabel keuangan berupa *return on total asset (ROA)*, *Financial leverage*, laba per lembar saham (EPS), *proceed*, pertumbuhan laba, dan *current ratio* sebagai variabel utama. Dalam penelitiannya ini, Misnen (2004) juga menggunakan variabel pengontrol, umur perusahaan,

reputasi penjamin emisi, kualitas auditor, jenis industri, dan kondisi perekonomian.

Dalam penelitian ini, penulis ingin melanjutkan penelitian tersebut dengan menggunakan variabel dan periode yang berbeda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *current ratio*, *Debt to Equity ratio (DER)*, *profit margin*, *return on total asset (ROA)*, dan *earning per share (EPS)*. Dan dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan variabel pengontrol seperti yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik mengambil judul “**Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Awal Perusahaan Pasca *Initial Public Offerings (IPO)* Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)**”.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini diperlukan adanya batasan masalah supaya penelitian ini tidak terlalu meluas. Dalam hal ini peneliti membatasi permasalahan pada :

1. Perusahaan yang melakukan IPO periode 2000 – 2004 dan bukan termasuk perusahaan perbankan, lembaga keuangan dan sejenisnya
2. Perusahaan yang mempunyai EAT (laba bersih) dan *Equity* (modal saham) Positif

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Current Ratio*, *Debt to equity ratio (DER)*, *Profit Margin*, *Return on Total Asset (ROA)*, dan *Earning per share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap *return* awal perusahaan pasca IPO di BEJ ?
2. Manakah diantara *Current Ratio*, *Debt to equity ratio (DER)*, *Profit Margin*, *Return on Total Asset (ROA)*, dan *Earning per share* yang berpengaruh paling signifikan terhadap *return* awal perusahaan pasca IPO di BEJ ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis apakah *Current Ratio*, *Debt to equity ratio (DER)*, *Profit Margin*, *Return on Total Asset (ROA)*, dan *Earning per share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap *return* awal perusahaan pasca IPO di BEJ
2. Untuk menganalisis manakah diantara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Profit Margin*, *Return on Total Asset (ROA)*, dan *Earning per share (EPS)* yang berpengaruh paling signifikan terhadap *return* awal perusahaan pasca IPO di BEJ

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan salah satu bagian pasar modal.
2. Bagi kalangan akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk peneliti berikutnya.
3. Bagi kalangan praktisi, khususnya investor yang berkiprah di pasar modal Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan.